

ABSTRAK

Fahmi sodiq, 2020, *Praktik Timbangan pada Jual Beli Beras di desa Teja Timur Pamekasan Perspektif Etika Bisnis Islam*, Jurusan Ekonomi Syariah, Progam Studi Ekonomi Syariah, Pembimbing: Wasilul Chair, S.H.I., M.S.I.

Kata Kunci: *Praktik timbangan, jual beli, beras, etika bisnis*

Islam mengatur seseorang dalam melakukan jual beli, yakni dituntut untuk adil dengan memenuhi takaran dan timbangan. Dengan demikian tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Bagi pelaku jual beli dilarang untuk mengurangitakaran atau yang ditakar dan juga dilarang mengurangitimbangan atau yang ditimbang. Penjual dan pembeli mengikuti kebiasaan yang sudah ada. Artinya, penjual dan pembeli sudah sama-sama mengetahui proses jual beli yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Penjual sudah biasa menggunakan timbangan yang biasanya digunakan. Penjual sudah tidak perlu melakukan kalibrasi lagi karena tidak ada dari pembeli yang mengeluhkan tentang timbangan beras yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Memakai pendekatan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai isi dan kualitas isi yang terjadi sasaran atau objek penelitian. Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang penulis sebelum mengambil dan menganalisis data adalah mengetahui objek penelitian yaitu dengan jalan menentukan lokasinya. Lokasi penelitian ini adalah Desa Teja Timur Pamekasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik timbangan pada jual beli beras di desa Teja Timur Pamekasan yaitu karena sumber air yang melimpah, petani dapat memanen padi 3 sampai 4 kali dalam setahun. Persediaan beras yang melimpah dan keperluan kebutuhan lainnya, petani menjual sebagian hasil pertanian. Beras dijual ke perorangan dan toko dengan menggunakan alat timbangan yang tidak standar dan proses penimbangan yang kurang standar tapi masih dimaklumi oleh kedua belah pihak. Penggunaan timbangan di toko masih menggunakan timbangan yang lama yang belum tentu dikalibrasi ulang. Pihak penjual hanya saling mengerti dan ridho ketika pembeli menggunakan timbangan lama karena penjual merasa berada di posisi yang membutuhkan pembeli. Pembeli memperoleh beras dengan cara menunggu petani yang akan menjual berasnya ke toko. Pemilik toko berkeyakinan bahwa petani akan menjual berasnya karena jumlah stok beras yang banyak. Praktik timbangan menggunakan timbangan lama yang biasa digunakan. Timbangan tidak pernah dikalibrasi ulang karena tidak ada komplain dari petani. Pembeli sudah mengetahui hukum Islam dalam praktik timbangan. Pembeli dan penjual sama-sama mengetahui proses timbangan yang dilakukan pembeli. Penjual tidak mengeluh terhadap hasil timbangan yang dilakukan oleh pembeli. Praktik timbangan pada jual beli di desa Teja Timur sudah baik dan sesuai dengan hukum Islam karena sudah menerapkan tata cara yang benar. Namun untuk menghindari kecurangan, langkah baiknya jika timbangan yang digunakan dalam proses jual beli beras dapat di kalibrasi secara periodik agar tidak merugikan salah satu pihak.